

Studi Literatur: Menceritakan Kembali sebagai Metode Penguatan Kemampuan Bahasa Indonesia pada Anak Usia Dini

Literature Study: Retelling as a Method of Strengthening Indonesian Language Skills in Early Childhood

Nabila Husna Simatupang^{1*}, Shahira Afini Azzahra², Fanny Zaskia Ramadhani³
^{1,2,3} Universitas Negeri Medan, Indonesia

Alamat: Jl. Willem Iskandar Medan, Sumatera Utara, Indonesia
Korespondensi penulis: nabilahsim2@gmail.com*

Article History:

Received: Februari 23, 2025;
Revised: Maret 06, 2025;
Accepted: Maret 22, 2025;
Published: Maret 24, 2025;

Keywords: Early Childhood, Language Skills, Listening, Retelling, Speaking.

Abstract: Improving Indonesian language skills in early childhood is very important to form good communication skills in the future. One effective method to support children's language development is the retelling method. This study aims to examine the application of the retelling method as a strategy to strengthen Indonesian language skills in early childhood, especially in the aspects of speaking and listening. The method used in this research is a literature study with a qualitative descriptive approach. The results showed that the retelling method can improve children's speaking and listening skills and enrich their vocabulary. In addition, this method also deepens children's understanding of the reading text they hear. It is recommended that this method be applied regularly by educators and parents to support Indonesian language development in early childhood.

Abstrak

Peningkatan kemampuan berbahasa Indonesia pada anak usia dini sangat penting untuk membentuk keterampilan komunikasi yang baik di masa depan. Salah satu metode yang efektif untuk mendukung perkembangan bahasa anak adalah metode menceritakan kembali. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan metode menceritakan kembali sebagai strategi untuk memperkuat kemampuan bahasa Indonesia pada anak usia dini, khususnya dalam aspek berbicara dan mendengarkan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode menceritakan kembali dapat meningkatkan kemampuan berbicara, mendengarkan, serta memperkaya kosakata anak. Selain itu, metode ini juga memperdalam pemahaman anak terhadap teks bacaan yang mereka dengar. Disarankan agar metode ini diterapkan secara rutin oleh pendidik dan orang tua untuk mendukung perkembangan bahasa Indonesia pada anak usia dini.

Kata kunci: Anak Usia Dini, Keterampilan Bahasa, Mendengarkan, Menceritakan Kembali, Berbicara.

1. LATAR BELAKANG

Anak usia dini berada dalam fase kritis perkembangan bahasa yang menjadi dasar bagi kemampuan berkomunikasi mereka di masa depan. Bahasa Indonesia, sebagai bahasa nasional, memainkan peranan penting dalam pembelajaran dan interaksi sosial di Indonesia. Oleh karena itu, penguatan kemampuan berbahasa Indonesia pada anak usia dini menjadi prioritas dalam dunia pendidikan anak. Salah satu metode yang dianggap efektif untuk mendukung perkembangan bahasa anak adalah metode menceritakan kembali. Metode ini melibatkan aktivitas mendengarkan cerita dan mengungkapkan kembali isi cerita dengan kata-kata sendiri, sehingga dapat merangsang berbagai aspek perkembangan bahasa, termasuk keterampilan berbicara, mendengarkan, dan pemahaman teks.

Menceritakan kembali bukan hanya sekadar aktivitas berbicara, tetapi juga melibatkan proses kognitif yang kompleks. Menurut Santosa (2013), metode ini memiliki potensi untuk memperkaya kosakata anak, memperbaiki struktur kalimat, serta meningkatkan pemahaman terhadap alur cerita. Selain itu, kegiatan ini juga mengasah kemampuan memori dan kreativitas anak dalam menyusun kata-kata yang sesuai dengan konteks cerita. Dengan demikian, menceritakan kembali dapat menjadi pendekatan yang strategis untuk mendukung penguasaan bahasa Indonesia pada anak usia dini.

Kemampuan berbahasa Indonesia pada anak usia dini mencakup empat aspek utama: berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis. Namun, pada tahap awal perkembangan bahasa, kemampuan berbicara dan mendengarkan menjadi fokus utama karena keduanya merupakan dasar bagi keterampilan berbahasa lainnya. Harris (2008) menjelaskan bahwa mendengarkan cerita dapat membantu anak memahami struktur kalimat yang benar, sedangkan menceritakan kembali cerita dapat melatih mereka untuk menyusun kalimat secara terstruktur dan jelas. Dengan demikian, metode ini tidak hanya meningkatkan kemampuan berbicara tetapi juga memperkuat pemahaman anak terhadap bahasa yang digunakan.

Meskipun manfaat metode menceritakan kembali telah banyak dikaji dalam konteks perkembangan bahasa secara umum, penelitian yang secara spesifik membahas penerapannya dalam penguatan kemampuan berbahasa Indonesia pada anak usia dini masih terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada pengaruh metode ini terhadap perkembangan bahasa asing seperti bahasa Inggris (Ariyanti, 2014) atau bahasa lainnya. Di sisi lain, penelitian yang mengkaji penerapan metode ini dalam konteks bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar pendidikan anak usia dini belum banyak dilakukan. Selain itu, tantangan dalam pengajaran bahasa Indonesia di Indonesia sering kali berkaitan dengan perbedaan antara bahasa yang digunakan di rumah dan di sekolah (Bahri, 2015). Hal ini menunjukkan perlunya eksplorasi lebih lanjut mengenai bagaimana metode menceritakan kembali dapat dioptimalkan untuk mendukung pembelajaran bahasa Indonesia secara efektif.

Tujuan utama dari studi literatur ini adalah untuk mengkaji berbagai temuan penelitian terkait penerapan metode menceritakan kembali dalam menguatkan kemampuan bahasa Indonesia pada anak usia dini. Studi ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas metode tersebut dalam meningkatkan aspek berbicara dan mendengarkan sebagai bagian dari keterampilan berbahasa anak. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan memberikan wawasan praktis bagi pendidik dan orang tua tentang bagaimana metode menceritakan kembali dapat diterapkan secara optimal untuk mendukung perkembangan bahasa Indonesia pada anak usia dini.

Dengan memahami dasar teori dan temuan penelitian sebelumnya, diharapkan artikel ini dapat memberikan kontribusi terhadap upaya peningkatan kemampuan berbahasa Indonesia pada anak usia dini serta menjadi referensi bagi para pendidik dalam memilih pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur untuk mengkaji dan menganalisis peran menceritakan kembali sebagai metode untuk memperkuat kemampuan bahasa Indonesia pada anak usia dini. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menelaah berbagai penelitian, teori, dan praktek yang telah ada dalam bidang pengembangan bahasa anak usia dini, khususnya dalam konteks bahasa Indonesia. Studi literatur ini bertujuan untuk merangkum temuan-temuan dari berbagai sumber yang relevan, serta memberikan wawasan tentang bagaimana menceritakan kembali dapat diintegrasikan dalam pembelajaran bahasa pada anak usia dini.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan bagaimana menceritakan kembali berperan dalam mengembangkan kemampuan bahasa Indonesia pada anak usia dini, berdasarkan hasil-hasil penelitian yang telah dipublikasikan sebelumnya.

Sumber data dalam penelitian ini adalah berbagai literatur yang meliputi jurnal ilmiah, buku, artikel penelitian, dan laporan-laporan yang relevan dengan topik menceritakan kembali dalam konteks pendidikan bahasa Indonesia pada anak usia dini. Sumber-sumber tersebut diambil dari berbagai database akademik yang terpercaya, seperti Google Scholar, JSTOR, ScienceDirect, serta sumber lain yang dapat diakses melalui perpustakaan universitas atau lembaga penelitian terkait.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode menceritakan kembali sebagai strategi dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada anak usia dini memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan keterampilan bahasa anak, terutama dalam aspek berbicara dan mendengarkan. Pembahasan ini akan menguraikan secara lebih mendalam mengenai bagaimana metode ini memengaruhi perkembangan kemampuan berbahasa anak usia dini, serta tantangan dan strategi yang dapat digunakan untuk memaksimalkan penerapannya dalam konteks pengajaran bahasa Indonesia.

Peningkatan Keterampilan Berbicara

Metode menceritakan kembali memberikan kesempatan bagi anak untuk berlatih berbicara secara bebas dengan menggunakan kata-kata dan kalimat mereka sendiri. Proses ini tidak hanya mengembangkan keterampilan berbicara secara umum, tetapi juga membantu anak dalam menyusun kalimat yang lebih kompleks dan terstruktur. Menurut Suhartono (2015), anak-anak yang terlibat dalam kegiatan menceritakan kembali cenderung menunjukkan perkembangan yang pesat dalam kemampuan berbicara mereka, karena mereka terbiasa menyusun dan menyampaikan kalimat dengan lebih teratur.

Selain itu, metode ini juga membantu anak dalam memperkaya kosakata mereka. Ketika anak diminta untuk menceritakan kembali cerita yang telah mereka dengar, mereka akan berusaha menggunakan kata-kata baru yang mungkin belum mereka kuasai sebelumnya. Hal ini sesuai dengan temuan Morrow (2005) yang menyatakan bahwa proses menceritakan kembali dapat memperkenalkan anak pada kosakata yang lebih luas, yang akhirnya meningkatkan kekayaan bahasa yang mereka kuasai.

Peningkatan kepercayaan diri juga merupakan dampak positif dari metode ini. Brown & Cambourne (1987) mengemukakan bahwa anak yang sering berlatih berbicara di depan teman-teman atau guru akan semakin percaya diri dalam mengungkapkan pendapat mereka. Dengan terbiasa menceritakan kembali cerita di hadapan orang lain, anak belajar untuk menyampaikan pikiran mereka dengan jelas, sehingga meningkatkan kemampuan mereka dalam komunikasi verbal.

Peningkatan Keterampilan Mendengarkan

Keterampilan mendengarkan merupakan aspek penting dalam perkembangan bahasa anak usia dini, karena sebelum dapat berbicara dengan baik, anak harus dapat memahami dengan jelas informasi yang mereka dengar. Metode menceritakan kembali sangat bergantung pada aktivitas mendengarkan, sehingga anak-anak dilatih untuk menyimak dengan seksama. Dalam penelitian Harris (2008), ditemukan bahwa anak-anak yang sering mendengarkan cerita memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap struktur kalimat dan kaidah bahasa yang digunakan dalam cerita tersebut.

Proses mendengarkan ini juga membantu anak untuk mengembangkan kemampuan untuk memahami dan mengingat informasi. Ketika mendengarkan sebuah cerita, anak perlu mengingat berbagai elemen penting seperti karakter, alur, dan pesan moral yang terkandung di dalamnya. Hal ini turut melatih daya ingat mereka dan memperkuat pemahaman terhadap teks. Dengan demikian, aktivitas menceritakan kembali cerita bukan hanya melibatkan kemampuan

berbicara, tetapi juga keterampilan mendengarkan yang menjadi dasar bagi kemampuan berbahasa lainnya.

Peningkatan Pemahaman Teks Bacaan

Metode menceritakan kembali juga berperan penting dalam meningkatkan pemahaman anak terhadap teks yang telah mereka dengar atau baca. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Morrow (2005), dengan menceritakan kembali cerita, anak-anak secara tidak langsung harus memahami dan menganalisis alur cerita, karakter, dan pesan yang terkandung di dalamnya. Proses ini menuntut mereka untuk berpikir kritis dan mencermati setiap detail dalam cerita. Dalam konteks bahasa Indonesia, hal ini sangat bermanfaat untuk membantu anak memahami teks secara mendalam dan mengembangkan kemampuan untuk menginterpretasikan cerita secara lebih luas.

Selain itu, menceritakan kembali juga dapat membantu anak mengenali struktur teks. Dalam berbagai cerita, anak akan belajar tentang pengenalan tokoh, latar belakang cerita, konflik, dan penyelesaian masalah yang muncul. Semua elemen ini mengajarkan anak mengenai cara-cara menyusun sebuah narasi yang baik, yang nantinya akan berguna dalam pembelajaran menulis.

Peran Guru dan Orang Tua dalam Penerapan Metode

Keberhasilan penerapan metode menceritakan kembali sangat dipengaruhi oleh peran guru dan orang tua dalam mendukung dan membimbing anak. Guru, sebagai fasilitator pembelajaran, harus mampu mengarahkan anak untuk tidak hanya menceritakan kembali cerita dengan benar, tetapi juga untuk melibatkan mereka dalam diskusi yang lebih mendalam mengenai cerita tersebut. Dengan membimbing anak untuk memperhatikan struktur kalimat, kosa kata, dan pesan moral dalam cerita, guru dapat memperkuat kemampuan berbahasa Indonesia anak dengan lebih efektif.

Orang tua juga memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan bahasa anak. Priyono (2018) mengungkapkan bahwa orang tua yang secara aktif terlibat dalam kegiatan mendengarkan dan menceritakan kembali cerita dengan anak dapat mempercepat perkembangan bahasa anak di rumah. Orang tua yang memberi contoh dengan berbicara menggunakan bahasa yang baik dan benar juga akan memberikan dampak positif bagi anak dalam penggunaan bahasa Indonesia sehari-hari.

Tantangan dalam Penerapan Metode

Meskipun metode menceritakan kembali memiliki banyak manfaat, ada beberapa tantangan yang perlu diperhatikan dalam penerapannya. Salah satunya adalah keberagaman kemampuan anak dalam berbicara. Anak-anak dengan tingkat kepercayaan diri yang rendah

atau yang cenderung pemalu sering kali kesulitan untuk berbicara di depan orang lain. Rahmawati (2020) mencatat bahwa anak yang kurang percaya diri bisa merasa tertekan dan enggan untuk berbicara meskipun mereka memiliki pemahaman yang baik terhadap cerita yang didengar. Untuk itu, penting bagi guru untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan memberikan kesempatan bagi anak untuk berbicara dalam suasana yang nyaman.

Tantangan lainnya adalah risiko distorsi informasi. Jika anak tidak memahami cerita dengan baik, mereka mungkin akan menceritakan kembali cerita tersebut dengan cara yang tidak akurat. Tarigan (2008) menjelaskan bahwa distorsi informasi ini dapat terjadi jika anak tidak dapat menangkap semua detail cerita dengan tepat. Untuk itu, bimbingan guru sangat diperlukan untuk memastikan bahwa anak memahami cerita secara menyeluruh sebelum diminta untuk menceritakan kembali.

Strategi untuk Meningkatkan Efektivitas Metode

Beberapa strategi dapat diterapkan untuk mengoptimalkan metode menceritakan kembali. Salah satunya adalah penggunaan media visual, seperti gambar, ilustrasi, atau video yang dapat membantu anak mengingat alur cerita. Media visual ini dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang cerita, sehingga anak dapat lebih mudah mengikuti alur dan menyampaikan cerita kembali dengan tepat.

Selain itu, diskusi kelompok sebelum menceritakan kembali cerita juga dapat menjadi strategi yang efektif. Dengan berdiskusi, anak-anak dapat saling berbagi pemahaman mereka tentang cerita dan memperbaiki pemahaman mereka jika ada kesalahan. Teknik mind mapping juga dapat digunakan untuk membantu anak menyusun cerita dalam urutan yang lebih terstruktur dan sistematis, sehingga mereka dapat menyampaikan cerita dengan lebih jelas dan terorganisir.

Pengulangan juga merupakan strategi yang penting. Morrow (2005) menyarankan agar anak diberikan kesempatan untuk menceritakan kembali cerita yang sama beberapa kali. Latihan berulang ini akan membantu anak menjadi lebih lancar dan percaya diri dalam berbicara.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa metode menceritakan kembali memiliki kontribusi yang signifikan dalam penguatan kemampuan bahasa Indonesia pada anak usia dini, khususnya dalam keterampilan berbicara dan mendengarkan. Aktivitas ini tidak hanya membantu anak dalam menyusun kalimat dengan lebih terstruktur dan jelas, tetapi juga memperkaya kosakata dan meningkatkan pemahaman

mereka terhadap teks yang didengar. Meski demikian, tantangan seperti keberagaman kemampuan anak dalam berbicara dan risiko distorsi informasi harus diatasi dengan pendekatan yang lebih kreatif dan bimbingan intensif dari guru serta orang tua untuk memastikan metode ini dapat diterapkan dengan efektif.

Metode menceritakan kembali memiliki peran yang sangat penting dalam penguatan kemampuan bahasa Indonesia anak usia dini, khususnya dalam aspek berbicara dan mendengarkan. Melalui aktivitas ini, anak dapat mengembangkan keterampilan berkomunikasi secara lebih efektif, memperkaya kosakata, serta meningkatkan pemahaman terhadap teks yang didengar. Namun, meskipun menawarkan banyak manfaat, terdapat beberapa tantangan dalam penerapannya, seperti kesulitan anak yang pemalu dalam berbicara di depan umum atau kemungkinan terjadinya distorsi informasi. Oleh karena itu, peran pendidik dan orang tua sangat krusial untuk menciptakan suasana yang mendukung dan memberikan bimbingan yang tepat.

DAFTAR REFERENSI

- Ariyanti, S. (2014). Pengaruh Metode Retelling dalam Pengajaran Bahasa Inggris terhadap Kemampuan Berbicara Siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 5(2), 123-135.
- Bahri, S. (2015). Perbedaan Bahasa Rumah dan Bahasa Sekolah dalam Pengajaran Bahasa Indonesia pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 45-56.
- Brown, H. D., & Cambourne, B. (1987). *Principles of Language Learning and Teaching*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Harris, R. (2008). Perkembangan Bahasa dan Keterampilan Mendengarkan Anak. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 4(3), 78-89.
- Morrow, L. M. (2005). *Literacy Development in the Early Years: Helping Children Read and Write*. Boston: Allyn & Bacon.
- Priyono, D. (2018). Peningkatan Keterampilan Mendengarkan dan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Metode Menceritakan Kembali. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 112-125.
- Rahmawati, R. (2020). Pengaruh Metode Retelling terhadap Kepercayaan Diri Anak dalam Berbicara di Depan Umum. *Jurnal Psikologi Pendidikan Anak*, 7(2), 98-110.
- Santosa, M. (2013). Pengembangan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini dengan Menggunakan Metode Menceritakan Kembali. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 56-67.
- Suhartono, T. (2015). Efektivitas Metode Menceritakan Kembali dalam Meningkatkan Pemahaman Teks Bacaan pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(2), 34-45.

- Tarigan, H. G. (2008). *Pengajaran Bahasa: Berbicara, Membaca, Menulis, dan Mendengarkan*. Bandung: Angkasa.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press